

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menimbang berat badan bayi merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan bayi sehingga diketahui normal atau tidaknya pertumbuhannya. Berat badan bayi lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Berat badan bayi baru lahir ditentukan oleh (disamping faktor genetik) status gizi janin. Status gizi janin ditentukan antara lain oleh status gizi ibu pada waktu konsepsi (Waryana, 2010).

Berat bayi lahir yang normal rata-rata adalah antara 2500-4000 gram, sedangkan berat bayi lahir lebih yaitu lebih dari 4000 gram, dan bila dibawah atau kurang dari 2500 gram dikatakan berat badan lahir rendah (BBLR) (Marmi, Rahardjo, 2012). Bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat mengganggu kelangsungan hidupnya (Prasetyono, D.S. 2009).

WHO memperkirakan >20 juta bayi berat lahir rendah (BBLR) lahir setiap tahun dan mempengaruhi 16% dari BBLR di Negara berkembang. Kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara berkembang sebesar 23,6%, sedangkan di 11 Negara maju kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 5,9%, jadi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara berkembang 4 kali lebih besar dibandingkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara maju (Mulyawan, 2009).

Asia Tenggara mempunyai insidensi berat badan lahir rendah(BBLR) paling tinggi yaitu 27% dari seluruh kelahiran bayi berat badan lahir rendah di dunia. Data terakhir pada tahun 2010, angka kejadian berat badan lahir rendah(BBLR) di Indonesia sebesar 11,1% yang mana masih berada diatas angka rata-rata Thailand 6,6% dan Vietnam 5,3% (UNICEF, 2011)

Berdasarkan Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) denganBBLR sebesar 10,2%. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah (16,8%) dan terendah di Sumatera Utara (7,2%).

Di Provinsi Gorontalo jumlah berat badan lahir rendah (BBLR) masih tinggi, sesuai data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yakni berjumlah 778 bayi, yang tersebar di Kota Gorontalo sebanyak 73 bayi, Kabupaten Bone Bolango sebanyak 121 bayi, Kabupaten Gorontalo sebanyak 250 bayi, Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 113 bayi, Kabupaten Boalemo sebanyak 144 bayi dan Kabupaten Pohuwato sebanyak 77 bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat badan lahir menurut supariyanto (2012) meliputi faktor lingkungan internal yaitu umur ibu, jarak kelahiran, paritas, kadar hemoglobin, status gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, dan penyakit pada saat kehamilan, faktor lingkungan eksternal meliputi kondisi lingkungan, asupan zat gizi dan tingkat sosial ekonomi ibu hamil dan faktor penggunaan sarana kesehatan yang berhubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care*.

Pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Jika calon ibu memiliki asupan gizi yang cukup dan seimbang, maka ia akan melahirkan anak yang sehat (Prasetyono, 2009). Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Dengan demikian makanan ibu hamil harus cukup bergizi agar janin yang dikandungnya memperoleh makanan bergizi cukup. Kekurangan gizi tentu akan menyebabkan akibat yang buruk bagi si ibu dan janinnya (Astuti, 2012)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil antara lain memantau penambahan berat badan selama hamil, mengukur lingkaran lengan atas agar bayi yang diharapkan sehat dan memiliki kualitas yang baik dan mengukur kadar Hb (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman S, dkk (2003) bahwa status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi buruk sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Hal tersebut didukung oleh pendapat Notobroto (2004) bahwa kurang gizi pada ibu hamil beresiko terjadinya kelahiran berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo pada tanggal 25 februari 2015 menunjukkan jumlah ibu hamil yang melahirkan di puskesmas tilango kabupaten gorontalo pada tahun 2014 yaitu berjumlah 97 orang dan angka kejadian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo dengan Kurang energi kronik (KEK)Setiap tahunnya meningkat yaitu Tahun 2012 sebanyak 20 orang, tahun

2013 sebanyak 24 orang dan tahun 2014 Sebanyak 32 orang. Sedangkan angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) setiap tahunnya yakni tahun 2012 sebanyak 13 orang, Tahun 2013 sebanyak 20 orang, dan di tahun 2014 sebanyak 32 orang (Puskesmas Tilango 2015).

Masih tingginya angka kejadian ibu hamil dengan Kurang energi kronik (KEK) dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan status gizi ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, Identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil yaitu kurang energi kronis (KEK) dan anemia gizi.
- 2) Kekurangan gizi dalam proses pertumbuhan janin dapat menimbulkan Berat badan lahir rendah (BBLR).
- 3) angka kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di puskesmas Tilango setiap tahunnya meningkat yakni tahun 2012 sebanyak 13 orang, Tahun 2013 sebanyak 20 orang, dan di tahun 2014 sebanyak 32 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan status gizi ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2014.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahuistatus gizi ibu selama hamil di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan status gizi ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan demi terciptanya status gizi ibu hamil yang baik sehingga mampu melahirkan bayi dengan berat badan yang normal.

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan institusi dalam proses belajar dan menjadi informasi untuk pengembangan sistem pembelajaran agar lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman dalam penelitian di bidang keperawatan khususnya tentang hubungan status gizi ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.

4. Bagi Masyarakat.

Menambah informasi bagi ibu hamil tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi selama hamil, sehingga dapat mencegah resiko terjadinya komplikasi pada ibu, proses persalinan yang sulit dan lama, dan yang paling penting adalah untuk mencegah terjadinya keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan, dan BBLR.